



NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR

**Fikan Hardy Firmansyah, Ema Zahra Salsabila, Retno Anjarwati,
Rahma Inka Ariani, Alfi Khoiru An Nisa**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Jember

e-mail: fikanfrmnsyh@gmail.com, emaaduaa@gmail.com,

retnoanjarwati69@gmail.com, rahmainkadelima@gmail.com,

alfikhoiruannisa@unmuhjember.ac.id

<https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/index.php/Al-Athfal>

Abstract:

Character education plays an important role in shaping and developing the attitudes and behaviors of elementary school students. Indonesian language learning is one of the strategic means of instilling character values because it is directly related to the development of attitudes, language, and culture. Therefore, this study aims to describe and integrate the implementation of character education through Indonesian language lessons in elementary schools. The method used in this study is descriptive qualitative. The data collection technique is note-taking. The data analysis technique uses content analysis with a qualitative approach. The results of this study indicate that character values can be effectively instilled through dialogue and reading texts used in learning, including the values of empathy, social awareness, sharing, responsibility, discipline, tolerance, obedience to rules, concern for the environment, cooperation, mutual assistance, and leadership. These values are presented contextually through storylines and learning activities that are close to the lives of students, so that Indonesian language learning not only serves to improve language skills but also acts as a strategic means of character building for elementary school students.

Keywords: *Character education; Textbook analysis; Indonesian language textbook*

Abstrak

Pendidikan karakter memiliki peran yang penting untuk membentuk dan mengembangkan sikap atau perilaku peserta didik di sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter karena berhubungan langsung dengan pengembangan sikap, bahasa, dan budaya, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengintegrasikan penanaman pendidikan karakter melalui pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. teknik pengumpulan data berupa teknik baca catat. teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) dengan pendekatan kualitatif, hasil penelitian ini

ARTICLE HISTORY

Received 26 Jan 2026

Revised 07 Feb 2026

Accepted 08 Feb 2026

menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara efektif melalui dialog dan teks bacaan yang digunakan dalam pembelajaran, meliputi nilai empati, kepedulian sosial, sikap berbagi, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kepatuhan terhadap aturan, kepedulian terhadap lingkungan, kerja sama, gotong royong, serta kepemimpinan. nilai-nilai tersebut disajikan secara kontekstual melalui alur cerita dan aktivitas pembelajaran yang dekat dengan kehidupan peserta didik, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga berperan sebagai sarana strategis dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar.

Kata Kunci: pendidikan karakter; buku teks; bahasa indonesia sekolah dasar

INTRODUCTION

Pada era globalisasi saat ini pendidikan karakter sangat penting pada dunia pendidikan, terutama untuk membentuk kepribadian, etika, dan sopan santun dalam kehidupan. Pendidikan karakter meliputi upaya agar pendidik bisa membentuk karakter siswa (Daga, 2021). Karakter bisa membentuk manusia menjadi tampak lebih sempurna, contohnya seperti berjalan akan menyenangkan jika dilakukan dengan penuh etika (Khoiriah et al., 2025). Pendidikan pada hakikatnya memiliki 3 aspek yaitu perkembangan pribadi individu, interaksi sosial pada masyarakat, dan nilai spiritual dan material. Ketiga aspek tersebut memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter manusia di tengah kehidupan masyarakat.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran, termasuk bahasa Indonesia yang menjadi salah satu mata pelajaran efektif dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik. Salah satu materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah cerita, yang dapat dimanfaatkan guru sebagai media strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita diserap secara tidak langsung oleh peserta didik dan berperan dalam membentuk sikap serta kepribadian mereka. Selain sebagai sarana penanaman nilai karakter, cerita juga mampu merangsang imajinasi kreatif peserta didik melalui alur dan metafora yang terkandung di dalamnya (Khoiriah et al., 2025). Nilai karakter yang diungkapkan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Novianti & Mushafanah (2019) yang mengklasifikasikan karakter ke dalam 18 nilai berdasarkan kajian empiris.

Dalam perspektif sosiologis, menurut Rasyid (2015) dikatakan bahwa pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kesadaran diri dan kesadaran sosial yang menjadi pedoman yang stabil, sehingga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan bersifat fungsional dalam sistem kehidupan manusia. Merujuk pada hal tersebut, pendidikan sangat dibutuhkan oleh

masyarakat mengikuti perubahan sosial yang terjadi di masa ini sehingga perubahan sosial dan pendidikan saling berhubungan erat baik secara langsung dan tidak langsung. Sekait dengan hal tersebut, Kemajuan teknologi tidak dapat dilepaskan dari adanya dinamika perubahan nilai dalam peradaban manusia yang terus berkembang. Transformasi nilai tersebut mendorong manusia untuk bersikap adaptif dan progresif dalam menghadapi kehidupan, sehingga mampu menghasilkan berbagai inovasi baru, baik dalam ranah ilmu pengetahuan maupun teknologi (Idris et al., 2023).

Isu mengenai melemahnya karakter bangsa Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan, juga ditekankan oleh Abidin (2017). Melalui kajian pembelajaran bahasa yang berorientasi pada pendidikan karakter, dijelaskan bahwa kondisi pendidikan di Indonesia saat ini berada pada situasi yang kurang kondusif. Hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya fenomena yang menunjukkan penurunan karakter bangsa yang sebelumnya dikenal kuat dan berpegang teguh pada nilai-nilai kehidupan yang bijaksana. Gejala tersebut dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti maraknya praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme, berkurangnya rasa malu, meningkatnya perilaku tidak jujur, serta terhambatnya pengembangan potensi anak akibat kebijakan para pemimpin yang tidak sejalan dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa.

Oleh sebab itu, Bahasa Indonesia mempunyai peran yang sangat penting, tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, tetapi juga sebagai fondasi penting dalam memahami, menguasai, dan mengembangkan ilmu pengetahuan di dunia. Bahasa menjadi salah satu alat utama pada proses mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan di dunia. Dengan demikian, proses pembelajaran di sekolah dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya, karena dalam jurnal edukasi. Pembelajaran bahasa memiliki peran dalam pembentukan karakter, dipaparkan bahwa bahasa mencerminkan kepribadian individu, nilai-nilai karakter serta tingkat pendidikan seseorang, sebab dalam jurnal edukasi (Astuti, 2015), "Peran Pembelajaran Bahasa dalam Pembentukan Karakter" diungkapkan bahwa bahasa merupakan cerminan pribadi, karakter, bahkan pendidikan seseorang. Penggunaan bahasa yang lemah lembut, sopan santun, sistematis, hteratur, jelas, dan lugas itu mencerminkan pribadi penuturnya yang berpendidikan dan hmemiliki kepribadian yang baik. Sebaliknya, penggunaan Bahasa yang kasar, hmenghujat, mencacimaki, menghina itu mencerminkan pribadi yang tidak berpendidikan dan berbudi

Menurut Sukri et al. (2016), dalam konteks pendidikan karakter, pendidikan harus mampu menghasilkan manusia yang utuh karena pendidikan berfungsi sebagai proses pengingat bagi manusia agar dapat memahami dan menyadari realitas kehidupan sehari-hari. Salah satu prinsip penting dalam pendidikan adalah memanusiaikan manusia. Dengan demikian, pendidikan bertujuan menjadikan manusia lebih manusiawi. Proses pendidikan juga harus mampu membentuk karakter peserta didik secara komprehensif sebagai bekal hidup mereka. Dalam

penerapannya, pendidikan perlu menggabungkan kecerdasan kognitif dengan kecerdasan karakter. Sejalan dengan hal itu, dapat dipahami bahwa perpaduan antara kecerdasan kognitif dan karakter akan membawa peserta didik pada sikap yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang.

Sekolah dasar sebagai satu satunya pendidikan formal sesungguhnya memiliki peran yang tidak dapat digantikan dalam menyebarkan dan menanamkan nilai karakter pada siswa (Kurniawan, 2015). Bagi sekolah dasar, pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara pendekatan dikelas, seperti melalui penyisipan nilai karakter dalam pembelajaran yang terintegritas sesuai dengan isi kurikulum. Salah satu pembelajaran yang mendasar dalam pembentukan serta pengembangan pendidikan karakter adalah bahasa Indonesia. Menurut beberapa penelitian yang membahas tentang pendidikan karakter yang berhubungan dengan Bahasa menunjukkan temuan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dapat dipengaruhi oleh beragam aspek antara lain keluarga, teman, lingkungan, dan Bahasa (Sutrisno & Zuchdi, 2023).

Dengan demikian, kontribusi pembelajaran bahasa indonesia dalam penelitian ini termasuk aspek yang dapat membentuk masa depan bangsa. Dilihat dari berbagai permasalahan degradasi moral dan mundurnya nilai-nilai karakter bangsa yang diperlihatkan dari kebijakan para pemimpin kita, misalnya melakukan korupsi, menunjukkan sikap penolakan, tidak jujur, lunturnya sikap gotong royong, tidak menunjukkan sikap peduli terhadap sesama dan sebagainya. Betapa pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia yang berfokus pada penumbuhan nilai-nilai karakter pada anak tidak hanya berfokus dalam kognitif semata.

Kontribusi guru sangat penting dalam pembelajaran bahasa. Dikarenakan guru adalah peran utama didalam dunia pendidikan. Guru menjadi unsur manusiawi yang menempati posisi utama dalam memegang peran penting didalam Pendidikan (Sutrisno & Zuchdi, 2023). Dikarenakan gurulah yang menjadi contoh teladan bagi muridnya, seperti bertutur kata yang baik dengan nilai karakter yang diharapkan. Supaya tujuan pembelajaran Bahasa dapat terlaksana secara efisien, maka diperlukannya pemahaman serta pengetahuan bagi guru yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup dengan penerapan pembelajaran secara holistic, pendekatan proses, dan pendekatan berbasis komunikasi. Sehingga, penelitian ini diperlukan kajian lebih mendalam dalam peran Bahasa, khususnya peran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD), terutama pada kelas rendah, dalam pembentukan karakter peserta didik.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Pantu & Luneto (2014) berjudul "Pendidikan Karakter dan Bahasa" yang diterbitkan pada jurnal Al-Ulum (AU) IAIN Sultan Amai Gorontalo dengan hasil penelitian yaitu pendidikan karakter memiliki unsur penting di dalamnya yaitu Bahasa. Penelitian ini mengacu pada perspektif teoretis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pendidikan karakter menjadi aspek yang sangat penting pada era globalisasi karena berperan dalam membentuk kepribadian, etika, dan perilaku sosial siswa. Dalam konteks pendidikan Indonesia, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki posisi strategis sebagai sarana penanaman nilai karakter, sebab bahasa tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan kepribadian, moral, dan pendidikan seseorang. Melalui teks cerita dan materi berbasis literasi, guru dapat menanamkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kreativitas, rasa ingin tahu, dan sopan santun.

Di sekolah dasar, pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, terutama Bahasa Indonesia yang dianggap efektif membentuk dan mengembangkan karakter siswa. Namun, lemahnya karakter bangsa terlihat dari banyaknya kasus korupsi, ketidakjujuran, hilangnya budaya malu, dan lunturnya nilai gotong royong. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa yang berorientasi karakter harus diperkuat.

Guru memegang peran sentral dalam proses ini sebagai teladan dan pelaksana strategi pembelajaran bahasa yang tepat. Bahasa berhubungan erat dengan karakter karena bahasa mencerminkan sikap dan perilaku seseorang. Berbagai penelitian pun menegaskan adanya hubungan kuat antara pembelajaran bahasa dan pembentukan karakter. Oleh sebab itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana pendidikan karakter dapat diinsersikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di sekolah dasar, melalui pendekatan teoretis dan praktik pedagogis yang terintegrasi.

Sejumlah penelitian juga telah membahas tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kajian yang secara spesifik juga menelaah muatan nilai-nilai karakter pada buku teks Bahasa Indonesia kelas IV dalam kurikulum terbaru masih terbatas. Oleh sebab itu, Penelitian ini lebih tertuju pada perhatian dan analisis isi buku Bahasa Indonesia di SD kelas IV “lihat sekitar” guna mengidentifikasi nilai – nilai karakter yang terintegrasi di dalam teks maupun aktivitas pembelajaran

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu buku paket Bahasa Indonesia kelas IV data yang digunakan berupa setiap paragraph yang berkaitan dengan nilai karakter. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca catat, yaitu membaca dengan kritis buku paket Bahasa Indonesia Kelas IV Kemudian mencatat bagian-bagian yang relevan dengan nilai karakter. Teknik analisis data yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis isi (content analysis) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik ini diterapkan dengan menelaah secara cermat isi buku Bahasa Indonesia SD Kelas IV Lihat Sekitar untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang tersirat dalam cerita, dialog, dan aktivitas pembelajaran. Analisis dilakukan melalui tahapan identifikasi data dengan membaca teks secara berulang, pengodean dan

pengelompokan data berdasarkan kategori nilai karakter, serta interpretasi makna yang muncul dari tindakan tokoh dan konteks kegiatan pembelajaran. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang menjelaskan jenis nilai karakter, sumber data, dan konteks kemunculannya tanpa menggunakan perhitungan statistik, sehingga memberikan gambaran yang mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter dalam buku teks tersebut.

RESULTS AND DISCUSSION

Data nilai karakter pada buku Bahasa Indonesia kelas IV

1. Nilai Empati dan Peduli terhadap Sesama

Halaman : 3-6

Terkait dialog teks yang menceritakan tokoh Lala awalnya merasa marah kepada adiknya, Kiki, karena bajunya dipakai, namun setelah menyadari bahwa baju tersebut sudah tidak muat dan tidak lagi nyaman untuk dikenakan, Lala akhirnya memberikannya kepada Kiki sebagai bentuk sikap yang menunjukkan kemampuan memahami perasaan orang lain serta tidak mementingkan diri sendiri.

nilai karakter pada dialog diatas mencakup tentang empati, kepedulian, dan rela berbagi

Penjelasan:

Cerita tersebut menceritakan tentang sekelompok anak yang saling menceritakan hobi masing-masing. Ardi awalnya merasa tidak punya hobi, tetapi kemudian menyadari bahwa ia senang memelihara kura-kura. Ketika teman-temannya ingin melihat kura-kura, terjadi kejadian tak terduga, Rio ketakutan karena melihat laba-laba besar dan menangis hebat. Dari penjelasan Om Danu, anak-anak memahami bahwa ketakutan berlebihan disebut fobia dan tidak boleh ditertawakan. Ardi pun menyadari kesalahannya, meminta maaf kepada Rio, dan mencari solusi agar Rio tetap bisa melihat kura-kura tanpa harus ketakutan.

2. Nilai Tanggung Jawab

Halaman: 29-31

Terkait dialog teks Tokoh Tigor memiliki kebiasaan menyiram tanaman sebagai tugasnya di rumah, namun setelah diingatkan oleh Kak Tiur dan Inang bahwa menyiram tanaman tidak boleh dilakukan secara berlebihan, Tigor belajar bahwa tanggung jawab harus dijalankan dengan disertai pengetahuan serta mematuhi aturan yang ada.

Nilai karakter pada dialog diatas mencakup tentang tanggung jawab, dan disiplin dalam menjalankan tugas

Penjelasan:

Teks dialog tentang Tokoh Tigor menggambarkan sebuah proses belajar karakter yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, yaitu tanggung jawab dan disiplin. Pada awalnya, Tigor sudah menunjukkan sikap bertanggung jawab karena ia memiliki kebiasaan menyiram tanaman sebagai tugasnya di rumah. Ini menunjukkan bahwa Tigor tidak mengabaikan kewajibannya dan mau menjalankan

peran yang diberikan kepadanya.

Namun, tanggung jawab yang baik tidak hanya berarti melakukan tugas, tetapi juga melakukannya dengan cara yang benar. Ketika Tigor menyiram tanaman secara berlebihan, Kak Tiur dan Inang mengingatkannya bahwa terlalu banyak air justru dapat merusak tanaman. Dari sini, Tigor belajar bahwa setiap tugas harus dilakukan berdasarkan pengetahuan dan aturan agar hasilnya bermanfaat, bukan merugikan.

Sikap disiplin juga terlihat dalam proses ini. Disiplin berarti menaati aturan dan melakukan sesuatu sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan menerima nasihat dari Kak Tiur dan Inang, Tigor belajar untuk tidak bertindak sembarangan, melainkan mengikuti aturan yang sudah ditetapkan demi kebaikan bersama.

Melalui dialog ini, pembaca diajak memahami bahwa tanggung jawab dan disiplin saling berkaitan. Seseorang tidak cukup hanya rajin mengerjakan tugas, tetapi juga harus melakukannya dengan tepat, tertib, dan sesuai aturan. Nilai ini penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

3. Nilai Peduli Terhadap Lingkungan

Halaman: 29-30

Dijelaskan bahwa menyiram tanaman secara berlebihan dapat merusak tanaman sekaligus menyebabkan pemborosan air, sehingga anak diajak untuk menggunakan air secara bijak serta memahami kebutuhan tanaman dengan tepat. Nilai karakter tersebut mencakup pada peduli terhadap lingkungan, Pemanfaatan sumber daya secara bijak

Penjelasan:

Kalimat tersebut menegaskan bahwa setiap tindakan perlu dilakukan secara bijak dan tidak berlebihan. Menyiram tanaman memang merupakan perbuatan baik, tetapi jika dilakukan secara berlebihan justru dapat menimbulkan dampak negatif, seperti akar tanaman membusuk dan air terbuang sia-sia. Karena itu, anak diajak untuk memahami bahwa merawat tanaman bukan hanya soal rajin, tetapi juga tentang mengetahui kebutuhan tanaman dengan tepat.

Selain itu, pesan ini juga mengajarkan nilai kepedulian terhadap lingkungan. Dengan menggunakan air secukupnya, anak belajar untuk tidak boros dan menghargai sumber daya alam. Sikap ini penting ditanamkan sejak dini agar anak terbiasa bersikap hemat dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Dengan demikian, teks tersebut tidak hanya membahas cara merawat tanaman, tetapi juga membentuk karakter anak agar bertanggung jawab, disiplin, dan bijak dalam bertindak, baik terhadap tugas maupun terhadap alam.

4. Nilai Toleransi dan Menghargai Perbedaan

Halaman: 10-13

Setiap tokoh digambarkan memiliki hobi, kesukaan, dan ketakutan yang berbeda-beda, seperti Rio yang mengalami fobia terhadap laba-laba, sehingga tokoh lain belajar untuk tidak mengejek serta memahami kondisi yang dialaminya.

Nilai karakter tersebut mencakup pada rasa toleransi, saling menghargai, empati
Penjelasan:

Kalimat tersebut menyampaikan gagasan bahwa setiap individu memiliki ciri khas masing-masing, baik dalam hal minat, kesukaan, maupun rasa takut. Penggambaran tokoh Rio yang memiliki fobia terhadap laba-laba menunjukkan bahwa ketakutan seseorang merupakan kondisi nyata yang tidak layak diremehkan atau dijadikan bahan ejekan.

Melalui respons tokoh-tokoh lain yang berusaha memahami dan tidak memperolok Rio, cerita ini menanamkan nilai empati serta sikap saling menghormati. Anak diarahkan untuk menyadari bahwa perasaan dan keadaan orang lain patut dihargai, meskipun berbeda dengan dirinya sendiri.

Oleh karena itu, isi cerita ini mendorong pembaca untuk menerima keberagaman, menghindari tindakan perundungan, serta membangun relasi sosial yang lebih sehat dengan dilandasi rasa pengertian dan kepedulian terhadap sesama.

5. Nilai Disiplin dan Taat Aturan

Halaman: 52-54

Tokoh Rudi diceritakan menerobos lampu lalu lintas karena tidak sabar, sehingga peristiwa tersebut hampir menyebabkan kecelakaan, dan cerita ini menegaskan pentingnya mematuhi aturan lalu lintas demi keselamatan bersama.

Nilai karakter tersebut mencakup tentang disiplin, tanggung jawab, patuh aturan
Penjelasan:

Kisah tersebut memperlihatkan bahwa tindakan Rudi yang melanggar lampu lalu lintas karena tidak mampu menahan diri merupakan sikap yang berisiko dan mencerminkan kurangnya tanggung jawab. Ketergesa-gesaannya membuat ia mengabaikan peraturan, sehingga nyaris menyebabkan kecelakaan. Situasi ini menegaskan bahwa satu tindakan yang sembrono dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain.

Melalui peristiwa itu, cerita menekankan bahwa peraturan lalu lintas hadir untuk melindungi semua pengguna jalan, bukan sekadar sebagai formalitas. Ketaatan terhadap rambu dan sinyal lalu lintas menjadi bentuk kontribusi setiap orang dalam menjaga ketertiban dan keamanan di ruang bersama. Pesan ini mendorong pembaca untuk bersikap tertib, sabar, dan bertanggung jawab ketika berada di jalan raya demi kepentingan bersama.

6. Nilai Kerja Sama

Halaman: 38-39

Siswa diminta untuk berdiskusi, membentuk kelompok, memilih ketua, serta menyusun daftar piket kelas, sehingga kegiatan ini menanamkan pemahaman tentang pentingnya kerja sama dan peran masing-masing dalam kelompok.

Nilai karakter tersebut mencakup tentang kerja sama, gotong royong, kepemimpinan

Penjelasan:

Teks tersebut menguraikan bahwa kegiatan musyawarah, pengelompokan

siswa, penetapan ketua, serta penyusunan jadwal piket kelas merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang bertujuan membentuk sikap sosial peserta didik. Melalui musyawarah, siswa dibiasakan untuk menyampaikan gagasan, menyimak pendapat orang lain, serta menentukan keputusan secara mufakat.

Proses pembentukan kelompok dan penunjukan ketua menanamkan pemahaman tentang peran kepemimpinan, rasa tanggung jawab, serta pembagian tugas dalam kerja kelompok. Sementara itu, penyusunan jadwal piket melatih siswa untuk memiliki kedisiplinan dan komitmen dalam menjalankan kewajiban yang telah disepakati.

Secara menyeluruh, kegiatan ini menekankan bahwa kerja sama yang harmonis hanya dapat terwujud apabila setiap anggota kelompok menyadari peran dan kewajibannya serta bersedia berkontribusi demi kepentingan bersama.

7. Nilai Hemat Energi dan Tanggung Jawab Sosial

Halaman: 40-44

Kak Lita mengajarkan Sani untuk mencabut steker listrik agar tidak boros energi, dengan menganalogikan listrik sebagai “vampir” yang tetap menyedot daya meskipun kabel tidak sedang digunakan.

Nilai karakter tersebut mencakup tentang peduli lingkungan, disiplin, tanggung jawab

8. Nilai Percaya Diri dan Berani Mengemukakan Pendapat

Halaman: 31-32, 44-45

Siswa diminta untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi, serta mempresentasikan hasil diskusi, sehingga kegiatan ini melatih keberanian berbicara sekaligus menumbuhkan sikap menghargai pendapat orang lain.

Nilai karakter tersebut mencakup tentang percaya diri, komunikatif

Penjelasan:

Teks tersebut menguraikan bahwa aktivitas mengemukakan pendapat, melakukan diskusi, dan menyajikan hasil pembahasan dirancang sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik. Melalui kegiatan ini, siswa dibiasakan menyampaikan ide dan pemikirannya di hadapan orang lain, sehingga kepercayaan diri serta keberanian berbicara di ruang publik dapat berkembang.

Di samping itu, proses diskusi melatih siswa untuk menyimak dan menghargai pandangan teman, meskipun terdapat perbedaan sudut pandang. Dengan demikian, siswa belajar menumbuhkan sikap terbuka, toleran, serta menghormati keberagaman pendapat. Secara keseluruhan, kegiatan tersebut tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan berbicara, tetapi juga menanamkan nilai saling menghargai dalam kehidupan sosial.

CONCLUSION

Buku Bahasa Indonesia SD Kelas IV Lihat Sekitar memuat berbagai nilai karakter yang penting bagi pembentukan sikap siswa terutama pada sikap empati,

tanggung jawab, disiplin, toleransi, kerja sama, kepedulian terhadap lingkungan, serta percaya diri. Nilai-nilai tersebut disajikan melalui cerita dan dialog tokoh yang mendekati dengan kehidupan sehari-hari siswa, misalnya pada halaman 3-6 yang menampilkan sikap empati dan kepedulian, halaman 10-13 yang menekankan toleransi dan saling menghargai perbedaan, serta halaman 29-31 yang mengajarkan tanggung jawab dan disiplin dalam menjalankan tugas. Melalui alur cerita yang sederhana dan kontekstual, siswa diajak untuk memahami makna setiap sikap positif dan dampaknya dalam kehidupan sosial.

Selain melalui cerita, penanaman nilai karakter juga diperkuat melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Contohnya pada halaman 38-39, kegiatan diskusi dan pembagian tugas menanamkan nilai kerja sama, gotong royong, dan kepemimpinan. Selanjutnya, pada halaman 40-44, siswa diajak untuk bersikap hemat energi dan bertanggung jawab secara sosial melalui kebiasaan mencabut colokan listrik. Sementara itu, pada halaman 52-54, pentingnya disiplin serta ketaatan terhadap aturan dan ditunjukkan melalui contoh Perisyang berisiko jika melanggar aturan. Secara keseluruhan, buku ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai media yang efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter secara utuh dan bermakna.

REFERENCES

- Abidin, A. A. (2017). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi. *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 1(2), 356–375. <http://ejournal.unkafa.ac.id/index.php/jalie-unkafa/article/download/104/78>
- Astuti, T. (2015). Peran pembelajaran bahasa dalam pembentukan karakter. *Jurnal Edukasi*, 332–345.
- Daga, A. T. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(4), 836–851.
- Idris, I., Ahmad, R. E., Nurhikmah, N., Maryam, A., Ridwan, A., & Sofyan, A. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Literasi Sekolah. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(2), 725–728. <https://mail.bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/5108>
- Khoiriah, F. Q., Martalinda, T., & Khairunnisa, N. (2025). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER: PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS DI LINGKUNGAN SMP AL MADINAH. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 424–440. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/29538>
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41–49. <https://pedagogia.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/1342>
- Novianti, A., & Mushafanah, Q. (2019). Analisis nilai karakter pada siswa sekolah adiwiyata SD Negeri Pleburan 04 Semarang. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 6(2), 133–138. <https://es.upy.ac.id/index.php/es/article/view/272>

- Pantu, A., & Luneto, B. (2014). Pendidikan karakter dan bahasa. *Al-Ulum*, 14(1), 153–170.
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/download/233/192>
- Rasyid, H. (2015). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Era Global. *Jurnal Edugama*, 1(1), 1–31.
<https://www.academia.edu/download/83302247/42.pdf>
- Sukri, S., Handayani, T., & Tinus, A. (2016). Analisis Konsep Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Karakter. *Jurnal Civic Hukum*, 1(1), 33–41.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/view/10460>
- Sutrisno, C., & Zuchdi, D. (2023). Analisis muatan pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam desain pendidikan karakter pada gerakan penguatan pendidikan karakter. *Humanika*, 23(2), 189–200.
<https://pdfs.semanticscholar.org/552b/24e58098aec83f103162e393d896db1b6843.pdf>